

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Amir (2016) dengan judul: “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*”

Permasalahan pada penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana rasio keuangan sebagai alat untuk menguji harga saham pada perhitungan beberapa variabel yang ada pada melalui perhitungan tersebut yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), *Debit To Equity* (DER). Dengan sampel penelitian yang digunakan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2010-2014 terdapat 20 perusahaan yang memenuhi sampel.

Hasil dari perhitungan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dimana memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap penjualan. *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham mempunyai pengaruh negatif dimana tingkat pengembalian

investasi yang akan diterima investor rendah dan tidak tertarik pada pembelian dari saham tersebut. Sementara *Return to Total Asset* (ROA) diminati oleh investor karena menyebabkan harga saham naik. *Quick Ratio* (QR) terhadap harga saham yaitu mempunyai pengaruh negatif dikarenakan *Equity* yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik dalam menghasilkan laba yang menjadi hak pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham mempunyai pengaruh positif, semakin tinggi pendanaan perusahaan melalui pinjaman (hutang).

Peneliti Kedua dilakukan oleh Astuti (2017) dengan judul: “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*”

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana rasio keuangan yang di hitung dalam beberapa variabel yaitu *Current Asset* (CR), *Debit to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER). Dengan sampel penelitian pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2012-2016.

Pada penelitian ini terdapat sepuluh perusahaan yang memenuhi kriteria pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar ISSI. Pada uji Koefisien Determinasi (R^2) ini dengan *Current Asset* (CR), *Debit to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio*

(PER) memberikan pengaruh sebesar 22,5% terhadap harga saham sedangkan 77,5% sisanya yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pada hasil uji yang dilakukan bahwa variabel CR, DAR dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel TATO, ROA tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap harga

Peneliti ketiga dilakukan oleh Gustmainar (2018) dengan judul: *“Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016”*.

Pada penelitian ini dalam rasio keuangan menggunakan lima variabel dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEI) dimana hasil uji menyatakan pada variabel CR, ROI menyatakan berpengaruh tidak signifikan pada harga saham. Pada variabel DER, GPM, EPS menyatakan signifikan terhadap harga saham.

Peneliti keempat dilakukan oleh Devi (2018) dengan judul: *“Pengaruh Deviden Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE), Financial Leverage (FL) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).*

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan empat variabel yaitu DPR, ROE, FL dan PER serta harga saham pada perusahaan yang terdaftar

pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada hasil uji parsial yang dilakukan, dinyatakan bahwa pada variabel DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel FL tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel PER berpengaruh terhadap harga saham tersebut.

Peneliti kelima dilakukan oleh Nurfadillah (2011) dengan judul: *“Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk”*.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dan harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Pada hasil uji parsial yang dilakukan, terdapat hasil pada variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Peneliti keenam dilakukan oleh Susanti (2017) dengan judul: *“Pengaruh Financial Leverage Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*.

Penelitian ini menggunakan dua rasio yaitu DER dan ROE serta harga saham pada perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013. Pada hasil uji parsial yang dilakukan menunjukan pada

variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sementara pada variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio keuangan dan harga saham pada perusahaan, namun perbedaannya terletak pada pemilihan objek yang dikaji dan pada pemilihan perhitungan rasio keuangan. Pada peneliti rata-rata menggunakan 20 hingga 30 sampel perusahaan pada beberapa sektor yang terdaftar pada BEI (bursa efek Indonesia). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mursidah Nurfadillah terdapat perbedaan yaitu terletak pada pemilihan objek hanya menggunakan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini pemilihan objek juga menggunakan satu perusahaan yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dengan menggunakan rasio keuangan perkurtal pada laporan keuangan perusahaan.

B. Kajian teori

1. Rasio Keuangan

Dalam mengelola perusahaan akan lebih baik jika kita mengetahui keadaan perusahaan tersebut secara faktual. Keadaan yang dimaksudkan mencakup keuangan perusahaan serta penyebab-penyebab problem yang dihadapi oleh perusahaan. Pengetahuan yang baik juga akan dapat meningkatkan efektifitas dan mutu suatu perusahaan. Baik pada tahap pengarahan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan perusahaan dengan cara perhitungan menggunakan rasio keuangan. (Kuswandi, 2008).

Laporan keuangan yaitu melaporkan posisi keuangan perusahaan pada saat hasil operasinya selama periode lalu atau saat tertentu. Dari sudut manajemen analisis laporan keuangan berguna untuk mengantisipasi keadaan dimasa yang akan datang dan sebagai tolak ukur bagi tindakan perencanaan yang akan memengaruhi kejadian di masa mendatang. Bagi investor untuk meramalkan masa mendatang merupakan lah terpenting dari analisis laporan keuangan (Sunyoto, 2013).

Dalam analisis laporan keuangan langkah yang pertama adalah analisis rasio perusahaan. Rasio digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan tercermin dari rasio-rasio keuangan dalam perusahaan yang akan

digunakan untuk menganalisis kemungkinan hasil yang akan diperoleh dari investasi yang akan dilakukan.

Analisis rasio keuangan dapat memudahkan kita untuk mengetahui hal apa saja yang sedang dihadapi oleh perusahaan tersebut dilihat dalam bidang-bidang apa saja. Bahkan bisa mengetahui saat perusahaan mengalami problem-probelm bahkan sampai kritis, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang serius untuk mencegah memburuknya kesehatan atau kondisi perusahaan (Kuswandi, 2008).

2. Penerapan Rasio Keuangan Perusahaan

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu untuk mengukur bagaimana pembiayaan perusahaan melalui hutang yang berdampak pada beban tetap atau kewajiban. Atau dalam kata lain dalam rasio solvabilitas melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh oleh hutang. Demikian juga bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang tersebut, ditentukan bagaimana mendapatkan laba operasional dan keputusan dalam pembiayaan perusahaan yaitu (Sitanggang, 2014) :

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas. Maksud dari *debt to equity ratio* (DER) itu sendiri yaitu rasio yang meunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga sebagai perbandingan

antara dana pihak luar dengan dengan dana pemilik perusahaan (Hantono, 2018). Rumus untuk mencari DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Makin kecil angka rasio, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan akan semakin besar peyangga risiko kreditor.

2) Landasan Syariah Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dimana untuk mengetahui hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Setiap perusahaan hendaklah menuliskan jumlah hutang yang dimiliki pada setiap pinjaman dan pada setiap hutang yang dilakukan terdapat saksi guna untuk mengingatkan. Dijelaskan dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 282 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ

كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya”

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa seperti jual beli, sewa-menyewa, utang piutang dan pinjaman maka hendaklah kamu tulis surat hutang tersebut tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya. Dan juga untuk membawa saksi agar disaksikan dan menjadi pengingat jika lupa.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu menggambarkan tingkat pendayagunaan harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan. atau, dengan kata lain rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoprasikan dananya (Sugiono, 2009).

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio atau dapat disingkat PER, rasio ini adalah untuk membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang di sajikan dalam laporan keuangan perusahaan. PER dapat mencerminkan pertumbuhan laba yang di harapkan oleh investor (Wahyudiono, 2014). Dapat diukur sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (Laba Per lembar Saham)}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

kemampuan dari tingkat keefektifan dari manajemen suatu perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari tingkat pendapatan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, tercermin pada kegiatan penjualan dan imbalan hasil investasi (Sugiono, 2009).

1) *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang dimana untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam mendapatkan laba pada setiap pengelolaan setiap operasinya dengan modal perusahaan. Dalam rasio provitabilitas pusat perhatiannya adalah pada hasil akhir, laba bersih (Ross, dkk, 2015).

biasanya diukur sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Islam mengajarkan dalam melakukan suatu bisnis hendaklah kedua belah pihak

2) Landasan Syariah Profitabilitas

QS At-Taubah (9): 111

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ
الْجَنَّةَ ۖ يُمْشَوْنَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعَدًّا
عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ

مِنَ اللَّهِ ۖ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَٰلِكَ
هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah memberikan orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (itu telah terjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat; Injil dan Al- Quran. Dan siapakah yang telah menepati janjinya (selain) dari pada Allah, maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemungkinan besar”

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa profitabilitas tersebut membahas bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat pendapatan yang diterima dalam konsep islam untuk memperoleh laba untuk tidak mengambil keuntungan dari kerugian dari pihak lain. Konsep laba dalam islam yaitu tetap pada nilai-nilai moral dan etika dalam berpedoman kepada petunjuk-petunjuk Allah SWT. Harus melakukan dengan kehati-hatian dalam pengambilan keuntungan agar setiap apa yang dilakukan terhindar dari apa yang dilarang oleh Allah SWT.

3. Saham

Saham sangat berkaitan erat dengan modal dan adanya badan hukum perusahaan. menurut Schilfgaarde dalam buku Umam & Sutanto (2017) bahwa saham adalah hak terhadap harta kekayaan suatu perseroan. Dengan kata lain saham adalah bukti kepemilikan seseorang dalam modal

suatu perseroaan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas harta kekayaan perseroaan.

Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dalam proporsi kepemilikan yang ditentukan dengan sebarapa besar penyertaan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Darmadji & Fakhruddin, 2012).

Menurut L. Thaian Hin dalam Umam & Sutanto (2017), saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap sesuatu perusahaan. Dalam kata lain, saham bersertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham tersebut memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut.

Pemegang saham mempunyai hak atas perusahaan tersebut. Kendali dapat diwujudkan dalam pemilihan manajemen perusahaan. Pemegang saham mempunyai hak suara dalam memilih manajer yang akan menjalankan perusahaan tersebut agar kepentingan pemegang saham dapat tecapai (Hanafi, 2014).

Adapun manfaat memiliki saham suatu perusahaan, yaitu; 1) *Deviden*, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham. 2) *Capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga saham belinya. 3) Manfaat non-finansial, yaitu timbulnya

kebanggaan dari kekuasaan memperoleh hak suara dalam membentuk jalannya perusahaan (Umam & Sutanto, 2017).

Perusahaan dapat menerbitkan dua jenis saham yaitu saham preferen dan saham biasa. Saham biasa merupakan pemilik saham yang sebenarnya dari perusahaan. Pada saham biasa adalah saham yang paling dikenal oleh masyarakat. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling banyak menarik dana dari masyarakat. Selain dari saham biasa terdapat saham preferen. Dalam saham preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran deviden dibandingkan pada saham biasa. Pemegang saham preferen akan memperoleh deviden yang tetap setiap tahunnya (Umam & Sutanto, 2017).

4. Saham Syariah

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas emiten atau perusahaan publik, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Sholihin, 2010).

Sarat saham syariah adalah diterbitkan oleh perusahaan yang bidang usaha, manajemen dan produknya tidak bertentangan dengan syariat islam seperti (Sholihin, 2010):

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- b. Lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

5. Harga Saham

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar, dimana harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga satuan saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah ditutup maka harga pasar pada harga penutupan (*closing price*) ini dinyatakan naik turunnya suatu saham (Beliani & Budiantara, 2015).

Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan. Harga saham yang cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran (Umam & Sutanto, 2017).

Menurut Maurice Kendall dalam buku Umam & Sutanto (2017), mengatakan bahwa harga saham tidak bisa di prediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti *random walk* sehingga pemodal harus puas dengan nominal *return* dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar.

Menurut Pendapat Jogiyanto dalam Umam & Sutanto (2017), terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham antara lain sebagai berikut:

- a. Analisis teknikal (*technical analysis*) yaitu menentukan harga dengan menggunakan data pasar saham antara lain harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar.
- b. Analisis fundamental (*fundamental analysis*) yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data berasal dari keuangan perusahaan misalnya penjualan pertumbuhan dan prospek perusahaan, laba, dividen yang dibayar. Dalam perusahaan perbaikan prestasi akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini investor mempunyai ekspektasi yang besar dalam jangka panjang.

Harga saham dalam investasi dan perdagangan adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan harga pasar namun menggambarkan pihak-pihak yang memegang kendalai di dalam pasar modal.

Seringnya dengan perubahan harga saham, BAPEPAM mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi harga saham. Menurut BAPEPAM N0. XK1: Lampiran ketua BAPEPAM No. Kep 86/PM/1996 “setiap perusahaan publik atau emiten yang pertanyaannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada

BAPEPAM dan mengumumkannya kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terjadinya suatu peristiwa, informasi atau fakta material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi modal”.

6. Kerangka Berfikir

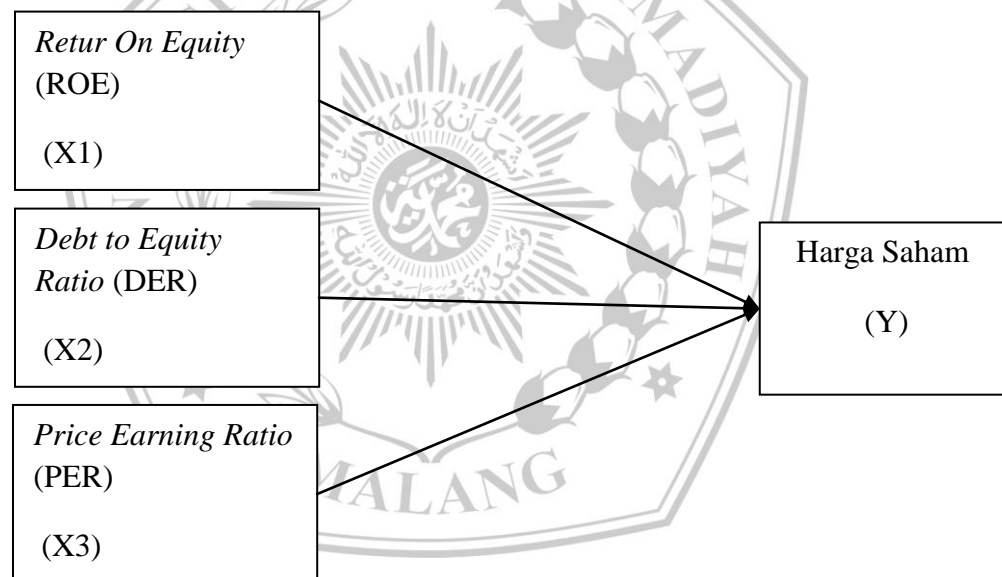
Menurut Abdul Halim dalam penelitian Astuti (2017) untuk melakukan analisis terhadap suatu efek tetang harga saham yang terlalu tinggi atau terlalu rendah terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Dalam pendekatan teknikal adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis harga saham dengan data historis harga saham sedangkan dengan pendekatan fundamental adalah pendekatan yang menggunakan laporan keuangan yang di terbitkan emiten maupun dari laporan keuangan.

Dalam beberapa perhitungan rasio keuangan terdapat lima rasio diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio harga pasar. Namun tidak semua rasio yang digunakan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Peneliti mengambil salah satu yang terdapat dalam masing-masing rasio keuangan. Untuk rasio solvabilitas mengambil variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas mengambil variabel *Return on Equity* (ROE), Rasio Nilai Pasar mengambil variabel *Price Earning Ratio* (PER).

Dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang tersebut yang diwakili oleh ketiga rasio tersebut terhadap harga saham pada PT Indofoos CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Keterangan:

- X1 = *Return On Equity* (ROE)
- X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X3 = *Price Earning Ratio* (PER)
- Y = Harga Saham

7. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang di buktikan melalui data yang terkumpul. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Semakin rasio ini tinggi maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan semakin banyak maka investor memperoleh keuntungan semakin besar atas investasi yang dilakukan (Azizah, 2017).

H1= Diduga *Retur On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang yang dipinjamnya. Semakin tinggi rasio maka menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Investor juga

memperhatikan rasio ini dikarenakan memberikan informasi tentang besarnya hutang perusahaan (Azizah, 2017).

H2= Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

3. *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang akan datang. Rasio ini sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi. Suatu perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya jika nilai PER rendah maka perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah (Desiana, 2017).

H3= Diduga *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham syariah pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.